

FACTORS OF INFLUENCE STUDENTS' READING ABILITY (CASE STUDY AT SDN 105 PEKANBARU)

Ade Irma Suryani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
airma888@gmail.com

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA (STUDI KASUS DI SDN 105 PEKANBARU)

ARTICLE INFO

Submitted:
8 Januari 2019
8th January 2019

Accepted:
24 Februari 2020
24th February 2020

Published:
29 Februari 2020
29th February 2020

ABSTRACT

***Abstract:** Reading is very important for life because reading can make us know all the information we need. Students are able to read not by chance or by inspiration, but because they are taught. Reading is not a natural activity, but a set of components that are mastered privately and gradually, which are then integrated and become automatic. However, at present there are still problems with reading in primary schools, namely the lack of students' reading skills in high grades. This research is motivated by the low reading ability of fifth grade students at SDN 105 Pekanbaru. There are 2 students who became the object of this study because of their lack of reading ability compared to their other friends. In connection with these problems, researchers conducted a study of fifth grade students at Pekanbaru Elementary School 105 with the aim of knowing what factors influenced students' reading ability. This type of research is descriptive qualitative with the method used is the survey and observation methods. Data collection conducted in this study was by interview and documentation as supporting material. Based on the results of data analysis obtained from the triangulation of data collection observations and interviews conducted by researchers of this study concluded that the factors affecting reading ability of students in SD Negeri 105 Pekanbaru are intellectual factors and psychological factors.*

Keywords: factors, ability to read, students

***Abstrak:** Membaca sangat penting bagi kehidupan karena membaca dapat membuat kita mengetahui segala informasi yang kita perlukan. Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis. Namun pada saat ini masih ditemukan permasalahan membaca di sekolah dasar yaitu kurangnya kemampuan membaca siswa pada kelas tinggi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V di SDN 105 Pekanbaru. Terdapat 2 orang siswa yang menjadi objek penelitian ini karena kurangnya kemampuan membaca mereka di bandingkan dengan teman-teman mereka yang lain. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru dengan tujuan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode yang digunakan adalah metode survei dan observasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi sebagai bahan pendukung. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa di SD Negeri 105 Pekanbaru yaitu faktor intelektual dan faktor psikologis.*

Kata Kunci: faktor, kemampuan membaca, siswa SD

CITATION

Suryani, A.I. (2020). Factors That Influence Students' Reading Ability (Case Study At Sdn 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1), 115-125. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7860>.

PENDAHULUAN

Membaca sangat penting bagi kehidupan karena membaca dapat membuat kita mengetahui segala informasi yang kita perlukan. Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tin-dakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan (Abdurrahman, 2003: 200). Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Tujuan pelajaran membaca adalah menciptakan siswa yang gemar membaca. Biasanya hal ini dapat diransang dengan mempergunakan cerita. Karena cerita pasti menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Siswa memanfaatkan kemampuan membacanya dengan santai, sesuai dengan kebutuhan: apakah sekedar kenikmatan atau penambah pengetahuan.

Menurut Johnson dan Pearson dalam Darmiyati Zuchdi (2000:1) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang ada di luar

pembaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus siswa kuasai yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca. Membaca merupakan kegiatan melisankan atau hanya dalam hati dengan melihat tulisan pada sebuah teks bacaan. Adapun dalam KBBI, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005:83). Kemudian Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis".

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Pada pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian, terdapat kasus yang tidak wajar terjadi untuk siswa kelas 5 SD yaitu kurangnya kemampuan membaca. Pada kasus ini terdapat dua orang siswa kelas 5 yang dimana kemampuan membaca mereka lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman mereka yang lain. Kurangnya fokus pada suatu bacaan dan kurangnya ingatan mereka terhadap huruf membuat kemampuan membaca mereka menjadi tidak seimbang dengan teman seusianya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis, baik dalam situasi resmi non resmi, kepada siapa, kapan, dimana, untuk tujuan apa. Bertumpu pada kemampuan dasar membaca

dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Anderson (Nurbiana ,2006: 3.18) mengemukakan faktor motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan dan guru sebagai faktor yang berpengaruh. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Tampubolon (1990:

90-91) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, psikologis, dan linguistik yang timbul dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan. kedua faktor ini saling terkait, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dipengaruhi secara bersama. Lebih rinci akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.

KAJIAN TEORETIS

Membaca adalah proses berpikir yang sangat mengandalkan cara kerja (gerakan) mata dan cara kerja otak. Membaca bisa mempertajam pikiran, anjuran itu berlaku untuk semua jenis bacaan, bahkan komik siswa-siswa sekali pun. Membaca, bukan merupakan faktor keturunan, tetapi harus dididik dan dilatih sejak dini. Di sinilah sebetulnya peran keluarga yang sangat besar yaitu membiasakan siswa-siswa untuk membaca, berbicara, menulis dengan bimbingan orang tua.

Membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern (Smith, 1982; Tampubolon, 1983; Sunardi, 1997, Dardjowidjojo, 2003). Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Apabila seseorang tidak mampu membaca sehingga tidak memahami suatu petunjuk atau pengumuman yang tertulis, maka orang tersebut akan ketinggalan, salah jalan, atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Wassid dan Sunendar (2008: 246) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Lebih lanjut Santosa (2009: 6.3) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak msiswaala pembaca salah dalam membacanya.

Abidin (2012:4) mengemukakan bahwa "Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca."Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir siswa dalam memahami, mengritisi, dan mereproduksi sebuahwacana tertulis. Menurutnya aktivitas yang dapat dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Menurut Zuchdi dan Budiasih (1996 : 49) membaca merupakan suatu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Selain itu membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis (Tarigan 1979: 8).

Sedangkan Klein, dkk (dalam Rahim, 2008: 3) mengemukakan bahwa defenisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkontruks makna ketika membaca (Kurniaman, & Zufriady, 2019). Sedangkan membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya.

Apabila seseorang telah terbiasa bergelut dengan buku, maka dengan sendirinya secara sadar orang tersebut akan berusaha untuk memahami dan mempercepat proses membacanya. Pemahaman disini berarti mampu membaca sesuatu untuk mengerti akan ide pokok, yaitu detil-detil penting dari seluruh pengertian yang terkandung didalamnya. Potensi membaca ternyata berkorelasi positif dengan tingkat intelegensi, yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan kecepatan membaca namun tidak berkolaborasi dengan latar belakang pendidikan. Selain itu potensi juga

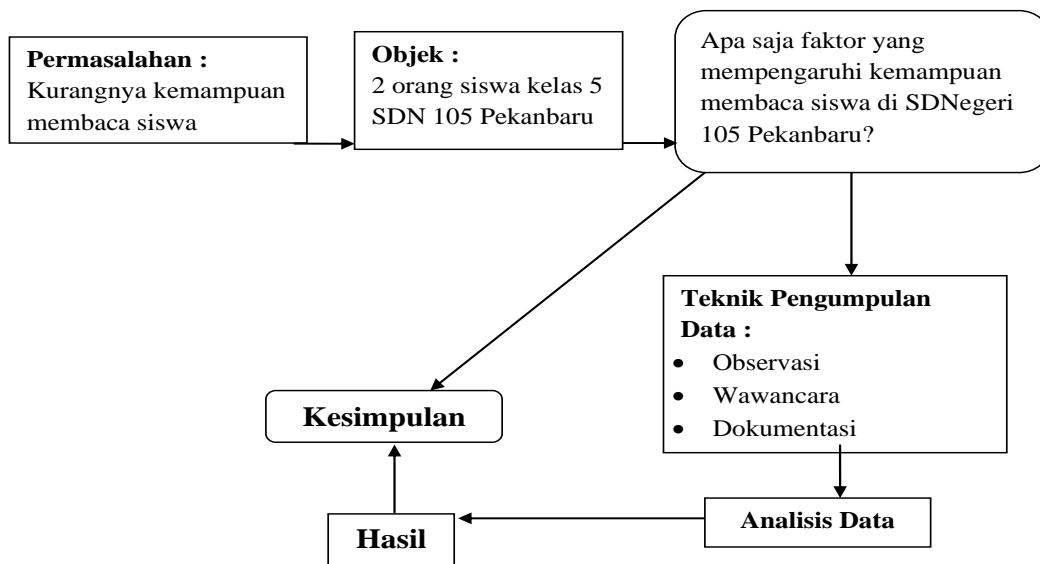
dipengaruhi oleh faktor-faktor penguasaan “vocabullary”, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, keluwesan mengatur kecepatan serta pengalaman dalam membaca. Tetapi hanya tiga (3) pokok yang sangat berperan, yaitu tingkat persepsi dan usaha pembaca, selain potensi diatas. Persepsi pembaca yang lemah dapat menyebabkan penglihatan dan interpretasi mental pembaca menjadi terlalu renggang. Sebagian orang ada yang hanya mampu membaca sebanyak 125 kpm (kala per menit), sebagian lainnya dapat membaca lebih dari 125 kpm. Orang dewasa di Amerika yang belum pernah mendapat latihan khusus, kecepatan membacanya bervariasi antara 125-175 kpm, 200-250 kpm atau 325-350 kpm. Sedangkan yang telah mendapatkan latihan khusus, kecepatan membacanya dapat ditingkatkan menjadi 350-500 kpm, dengan tingkat pemahaman sebesar 70 persen (Soedarso, 1996).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, dalam Rahim 2008:2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa di SD Negeri 105 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan observasi. Sedangkan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara yang akan dilakukan kepada guru, orang tua dan siswa yang bersangkutan yang akan diteliti tentang kemampuan membacanya. Wawancara yang

dilakukan kepada guru digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa saat pembelajaran sedang berlangsung, wawancara yang dilakukan kepada orang tua dilakukan untuk mengetahui bagaimana pentingnya siswa membaca di rumah bagi orang tua, sedangkan wawancara yang dilakukan kepada siswa digunakan untuk mengetahui minat baca siswa di rumah dan disekolah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Objek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini objeknya adalah 2 orang siswa kelas 5 di SD Negeri 105 Pekanbaru yang keduanya adalah siswa laki-laki. Mereka di pilih sebagai objek penelitian ini karena kurangnya kemampuan membaca mereka dibandingkan teman-teman seusia mereka.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu

sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti dibantu dengan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut :

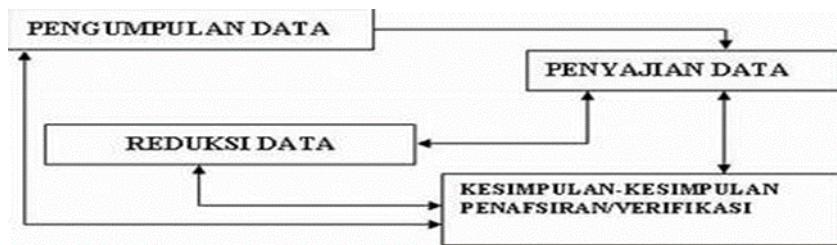
Tabel 1. Rancangan Instrumen Penelitian

Faktor-faktor	Indikator
Faktor fisiologis	1. Penglihatan 2. Pendengaran
Faktor Intelektual	1. Kognitif
Faktor lingkungan	1. Lingkungan sekolah 2. Lingkungan keluarga
Faktor psikologis	1. Motivasi 2. Minat

(sumber : Lamb dan Arnold dalam Rahim, 2007 : 16)

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum

memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Alur Penyajian Data

Untuk menetapkan keabsaan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan kredibilitas dengan perpanjangan keikutsertaan (memperpanjang pengamatan), ketekunan (meningkatkan ketekunan), serta triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik penelitian, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggali informasi dari guru kemudian kepada siswa yang bersangkutan (Sugiyono, 2017:274).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada objek penelitian (Sugiyono, 2017:274).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa. Analisis bunyi misalnya, mungkin sukar bagi siswa yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. Sebaiknya, siswa-siswi di periksa matanya terlebih dahulu sebelum ia mulai membaca permulaan. (Lamb dan Arnold, 1976 dalam Rahim, 2008).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas pada tanggal 06/01/2019 tentang faktor fisiologis siswa, guru mengatakan bahwa:

“Pendengaran dan penglihatan mereka normal tidak ada gangguan. Posisi duduk tidak mempengaruhi penglihatan mereka ke papan tulis dan tidak mempengaruhi pendengaran mereka terhadap apa-apa yang diucapkan guru saat melakukan proses pembelajaran. Tinggi badan mereka juga sama dengan teman-teman yang lain.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kedua siswa pada tanggal 06/01/2019, siswa mengatakan bahwa:

“Pendengaran dan penglihatan mereka tidak terganggu. Gadged yang mereka mainkan dirumah tidak mengurangi kualitas penglihatan mereka, tulisan

didalam buku juga tetap terlihat jelas oleh mereka. Walaupun mereka duduk tidak diposisi paling depan, mereka tetap mampu melihat dengan jelas tulisan guru dipapan tulis dan juga mampu mendengar dengan baik perkataan guru saat pelajaran berlangsung.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua dari subjek penelitian pada tanggal 16/01/2019, orang tua mengatakan bahwa.

“Penglihatan dan pendengaran mereka tidak terganggu, walaupun dirumah mereka bermain HP dan suka menonton tv tapi tidak menyebabkan penglihatannya terganggu.”

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, siswa dan orang tua, dapat diketahui bahwa faktor fisiologis mereka tidak termasuk kepada faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Sesuai dengan jawaban guru yang mengatakan bahwa saat ditanya tentang apa yang ada dipapan tulis mereka dapat melihatnya dengan jelas, dan sesuai dengan jawaban mereka walaupun mereka tidak duduk diposisi paling depan tapi mereka tetap dapat melihat dan mendengar apa yang dikatakan guru dengan jelas saat pelajaran berlangsung. Orang tua mengatakan bahwa mata dan telinga mereka tidak memiliki gangguan walaupun mereka suka bermain HP dan menonton tv dirumah.

Penglihatan dan pendengaran adalah bagian dari faktor fisik yang mendukung kemampuan membaca. Jika penglihatan kurang, maka akan sulit untuk membaca bacaan pada buku atau dipapan tulis, dan jika pendengaran kurang maka akan kurang kemampuan untuk menganalisis bunyi pada siswa. Karena tidak ada faktor fisiologis yang menghalangi, seharusnya pada kondisi seperti ini kemampuan membaca mereka tidak terganggu.

2. Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat (Page dkk, dalam Farida Rahim 2016). Secara umum inteligensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas pada tanggal 06/01/2019, guru mengatakan bahwa.

“Siswa membaca masih terbatas-batas sehingga mereka tidak mampu memahami isi bacaan yang mereka baca sendiri. Jika diberikan pertanyaan, hanya beberapa pertanyaan yang mampu mereka jawab yaitu pertanyaan yang tidak berhubungan dengan teori pelajaran. Seperti pertanyaan dimana alamat rumah mereka. Jika pertanyaan yang berkaitan dengan teori pelajaran, mereka tetap menjawab walaupun jawaban yang mereka berikan salah.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian pada tanggal 06/01/2019, siswa mengatakan bahwa:

“Mereka belum mampu membaca dengan baik, walaupun guru telah meminta mereka membaca teks hanya teks-teks pendek. Saat dirumah mereka membaca hanya satu kali dimalam hari saat ada PR dari sekolah. Dari kegemaran mereka lebih suka dengan buku yang bergambar atau komik dengan alasan buku bergambar lebih menarik.”

Bersasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua pada tanggal 16/01/2019, orang tua mengatakan bahwa

“LR dan ZF tidak terlalu suka membaca, mereka membaca hanya ketika ada PR dari sekolah yaitu 3 atau 4 kali dalam seminggu pada malam hari saja. Ibu mereka yang sibuk bekerja seharian tidak dapat memantau kegiatan membaca mereka dirumah.”

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru, siswa dan orang tua, didapat informasi bahwa faktor intelektual mereka merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Sesuai dengan jawaban guru yang menegaskan bahwa untuk membaca beberapa kata menjadi kalimat mereka tidak mampu dan juga saat menjawab pertanyaan secara lisan, hanya pertanyaan yang tidak berhubungan dengan teori yang mampu mereka jawab. Seperti yang dikatakan oleh guru mereka hanya mampu menjawab pertanyaan yang tidak memerlukan pemahaman yang dalam, seperti ditanya alamat rumah dan menjawab pertanyaan dengan “ya atau tidak”. Saat ditanya tentang pemahaman isi bacaan, mereka menjawab tidak mampu memahami isi bacaan karena mereka yang belum mampu membaca dengan lancar.

Siswa yang bersangkutan juga mengatakan bahwa kemampuan membaca mereka masih kurang, saat disuruh membaca teks pelajaran itu hanya teks-teks pendek yang mereka baca. Walaupun mereka belum mampu membaca dengan baik tapi guru selalu menyuruh mereka membaca dikelas untuk sekalian melatih kemampuan membacanya. Orang tua mereka yang sibuk bekerja tidak dapat memantau kegiatan membaca mereka dirumah dan mereka hanya membaca ketika ada PR dari sekolah itupun tidak setiap hari ada PR.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah dan sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas pada tanggal 06/01/2019, guru mengatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah mereka sesuai dengan keadaan mereka. Mereka juga

mudah bergaul dengan teman-teman di sekolah dan mereka memiliki banyak teman.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa pada tanggal 06/01/2019, siswa mengatakan bahwa :

“Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah sesuai dengan mereka. hanya saja di sekolah mereka jarang mengunjungi perpustakaan sekolah walaupun telah diperintahkan oleh guru untuk membaca ke perpus.”

Hasil wawancara yang telah dilakukan, dari jawaban guru dan siswa diketahui bahwa lingkungan mereka tidak menjadi faktor kemampuan membaca mereka. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang dikatakan aktif untuk membaca karena disekolah ada perpustakaan dan dikelas guru juga selalu meminta untuk membaca.

4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa adalah faktor psikologis, yaitu motivasi dan minat. Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2008) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Terkait pendapat tersebut, Rubin (dalam Rahim, 2008) mengemukakan bahwa faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas pada tanggal 06/01/2019, guru mengatakan bahwa :

“Minat membaca mereka masih sangat kurang. Walaupun guru selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk membaca tapi tidak menambah keinginan mereka untuk membaca lebih giat lagi.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa pada tanggal 06/01/2019, siswa mengatakan bahwa :

“Mereka telah mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru, hanya saja minat mereka yang kurang sehingga motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru tidak memberikan pengaruh kepada mereka untuk lebih giat lagi membaca.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua pada tanggal 16/01/2019, orang tua mengatakan bahwa :

“Mereka adalah orang tua yang sibuk dan kurang bisa memberikan banyak waktu untuk siswanya dirumah. Orang tua mereka tidak pernah mengajak siswanya untuk membeli buku, karena membeli

buku termasuk salah satu motivasi kepada siswa agar siswa mau membaca. orang tua mereka juga mengakui kalau minat membaca siswa-siswanya masih kurang, mereka lebih sibuk bermain HP dari pada membaca.”

Hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor psikologis mereka juga termasuk salah satu yang mempengaruhi kemampuan mereka membaca. dikatakan demikian karena minat membaca mereka masih sangat kurang sesuai dengan jawaban guru dan orang tua mereka yang mengatakan bahwa mereka sering malas jika disuruh membaca. Minat adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca, dimana minat adalah usaha-usaha seseorang untuk membaca. Jika minat sudah tidak ada, tidak mungkin bisa melakukan apapun termasuk membaca.

Pembahasan

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru, siswa dan orang tua dari siswa yang bersangkutan, maka dapat diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa tersebut adalah faktor intelektual dan faktor psikologis. Dimana intelektual adalah kecerdasan kognitif siswa, disini diketahui bahwa siswa yang bersangkutan masih sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan suatu konsep walaupun telah dijelaskan sebelumnya oleh guru di dalam kelas, ini disebabkan karena fokus mereka yang sering hilang saat belajar. Faktor psikologis adalah minat dan motivasi siswa untuk membaca, disini diketahui bahwa minat mereka dalam membaca masih kurang walaupun motivasi sering diberikan oleh guru dan perintah

membaca ke perpus juga sering mereka dapat, namun keinginan mereka untuk membaca yang masih kurang membuat mereka malas untuk membaca ke perpustakaan sekolah. Pemahaman mereka terhadap teks bacaan masih kurang, hal ini disebabkan karena mereka yang tidak mampu membaca kata-kata hingga menjadi satu kalimat. Dengan demikian mereka tidak mampu memahami isi teks dalam suatu bacaan. Dalam belajar membaca, minat juga sangat diperlukan. Karena minat adalah usaha dan keinginan, jadi ketika keinginan mereka kurang, mereka tidak akan mampu untuk membaca seperti teman-teman seusianya. Sesuai dengan pendapat Rubin (dalam Rahim, 2008) mengemukakan bahwa faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Mereka yang belum bisa membaca sangat sulit diminta untuk membaca. Guru telah memberikan saran dan motivasi kepada mereka untuk membaca, sekaligus kepada orang tua yang telah diminta hadir ke sekolah. Tapi karena minat diri mereka sendiri masih kurang (faktor psikologis), itu yang membuat mereka merasa membaca ini tidak terlalu penting. Minat merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu. Jika minat dan keinginan ada, itu akan menjadi pendorong semangat siswa untuk membaca. orang tua yang sibuk

tidak pernah ada waktu untuk memperhatikan aktivitas siswanya dirumah. Motivasi dari orang tua juga kurang seperti tidak pernah membelikan siswanya buku selain jika siswanya yang meminta dan itupun hanya buku pelajaran sekolah. Kegiatan membaca mereka dirumah hanya dilakukan ketika ada PR dari sekolah, yaitu minimal 3 atau 4 kali dalam seminggu itupun tanpa pengawasan orang tua mereka. kurangnya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan minat dan motivasi mereka untuk membaca sangat kurang karena tidak dibiasakan berteman dengan bahan bacaan sejak dirumah.

Motivasi mereka dalam membaca kurang, hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran guru harus memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi membaca. Salah satunya dengan cara guru memintasiswa untuk membaca teks pelajaran didalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan guru meminta mereka pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam

buku yang siswa sukai. Minat membaca siswa kelas V SD masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan adanya hanya beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat.

Sesuai dengan pendapat Dhieni.dkk.(2008: 5.18) motivasi akan menjadi pendorong semangat siswa untuk membaca. Dalam hal ini terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik (bersumber pada diri siswa itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber pada luar diri siswa). Motivasi instrinsik ditunjukkan dengan beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat. Motivasi ekstrinsik ditunjukkan dengan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi membaca. Salah satunya dengan cara guru meminta siswa pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang siswa sukai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagaimana telah disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa di SD Negeri 105 Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data dari studi kasus ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor intelektual, sebagaimana hasil yang diperoleh dari proses wawancara dengan guru, orang tua dan siswa maka di dapat bahwa faktor intelektual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Di katakan faktor intelektual karena seperti yang dikatakan wali kelas mereka tidak mampu memahami isi bacaan karena mereka yang belum lancar membaca, dan juga sesuai dengan jawaban dari mereka yang menjelaskan bahwa mereka jarang membaca di rumah, mereka membaca buku hanya saat ada PR dari sekolah.

2. Faktor psikologis, sebagaimana hasil yang diperoleh dari proses wawancara dengan guru, orang tua dan siswa maka di dapat bahwa minat mereka dalam membaca sangat kurang. Walaupun telah mendapatkan motivasi dari orang tua dan juga guru tapi minat mereka untuk membaca masih tetap kurang sehingga dari psikologis mereka tidak ada dorongan untuk membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan sebagaimana uraian di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut : 1) Sekolah harusnya membuat kebijakan kegiatan membaca bergilir ke perpustakaan sekolah agar siswa dilatih untuk membaca buku dibawah pengawasan guru disekolah; 2) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Aisyah, A. (2016). Studi Kasus Siswa Berkesulitan Belajar Dalam Membaca (Online).<https://aisyahulfahaiy.blogspot.co>

- [m/2016/11/studi-kasus-siswa-berkesulitan-belajar.html](http://2016/11/studi-kasus-siswa-berkesulitan-belajar.html) (diakses 23 April 2019)
- Darmiyati, B. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*.
- Ilham, N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. (Online). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/3098/2794>. (diakses 14 desember 2019).
- Kurniaman, O., & Zufriady. (2019). The Efectiveness of Teaching Materials for Graphic Oragnizers in Reading in Elementary School Students. *Journal of Educatiobal Sciences*, 3(1), 48- 62.
- Markis, P.Y. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu Dengan Menggunakan Teknik Skimming. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>. (diakses 14 september 2019)
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda Karya
- Olynda, A. (2012). Peningkatan Minat Dan Kemampuan MembacaMelalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII Smp Negeri 1 Puri. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan,G.H. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tri, M. (1996). Aspek Psikososial terhadap tingkat pemahaman dan kecepatan Membaca. (Online). <http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/download/51/123> (diakses 14 Desember 2019)
- Wiranata, A. (2016). Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD N Kraton Yogyakarta. Skripsi dipublikasikan. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulan, R. (2010). Peran Intelegensi, Penguasaan kosa kata, Sikap dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa.(Online). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1077/859>. (diakses 14 desember 2019)
- Yetti, R. (2009). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Pendekatan stres Lingkungan. (Online). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/118/pdf>. (diakses 14 Desember 2019)